

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Penerapan Penilaian Sikap Pada Kurikulum 2013**

##### **1. Pengertian Penerapan**

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cahyononim dalam J.S Badudu dan sutan Mohammad zain berpendapat penerapan merupakan hal, cara atau hasil.<sup>1</sup> Dan Lukman Ali dalam bukunya menjelaskan penerpan adalah mempraktekkan atau memasang. Penerapan dapat juga diartikan sebagai pelaksanaan. Sedangkan Riant Nugroho berpendapat penerapan pada prinsipnya cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>2</sup> Berbeda dengan Nugroho menurut Wahab dalam Van Meter dan Van Horn menjelaskan penerapan adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini, penerapan adalah

---

<sup>1</sup> Badudu & Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010), Hal.1487

<sup>2</sup> Riant Nugroho, *Kebijakan Publik, Formulasi, implementasi dan Evaluasi*, (Jakarta: Gramedia, 2004), Hal. 158

pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan dalam masyarakat.<sup>3</sup>

Dapat disimpulkan penerapan dapat diartikan sebagai mempraktekkan atau cara melaksanakan sesuatu agar tercapainya sasaran yang diinginkan berdasarkan sebuah teori. Tidak hanya cara pelaksanaan namun juga hasil dari pelaksanaan.

## 2. Pengertian Penilaian Sikap Pada Kurikulum 2013

Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang berkaitan dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu atau objek<sup>4</sup>. Menurut Kunandar penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima atau memerhatikan (*receiving* atau *attending*), merespon atau menanggapi (*responding*), menilai atau menghargai (*valuing*), mengorganisasi atau mengelola (*organization*), dan berkarakter (*characterization*). Dalam kurikulum 2013 sikap dibagi menjadi dua, yakni sikap spiritual dan sikap sosial. Bahkan kompetensi sikap masuk menjadi kompetensi inti, yakni kompetensi inti 1 (KI 1) untuk sikap spiritual dan kompetensi inti 2 (KI 2) untuk sikap sosial.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara Edisi Kedua*, (Jakarta: Bumi Aksara), Hal. 45

<sup>4</sup>Abdul Majid, *Log.Cit.*, Hal.163

<sup>5</sup> Kunandar, *Log.Cit.*, Hal.104

Berikut ini uraian dan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dalam kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.<sup>6</sup>

**Tabel 2.1**  
Kompetensi Inti Sikap Spiritual (KI 1) dan Sikap Sosial (KI 2) Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah.<sup>7</sup>

<b>KOMPETENSI INTI KELAS VII</b>	<b>KOMPETENSI INTI KELAS VIII</b>	<b>KOMPETENSI INTI KELAS IX</b>
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2. menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2. menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Dalam kurikulum 2013 kompetensi sikap, baik sikap Spiritual (KI 1) maupun Sikap sosial (KI 2) tidak diajarkan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM), tetapi menjadi pembiasaan melalui keteladanan.<sup>8</sup> Abdul Majid menjelaskan penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penilaian sikap juga aplikasi

<sup>6</sup> *Ibid.*, Hal. 106

<sup>7</sup> *Ibid.*, Hal.109

<sup>8</sup> *Ibid.*,

suatu standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap sikap. Kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individual.<sup>9</sup>

Menurut Ega Rima Wati dalam bukunya menjelaskan domain afektif atau yang disebut dengan *affective domain* ini merupakan internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah. Hal ini terjadi apabila siswa sadar tentang nilai yang diterimanya, kemudian mengambil sikap. Sehingga, hal ini menjadi salah satu bagian dari siswa dalam membentuk nilai dan tingkah lakunya.<sup>10</sup> Maka dapat disimpulkan penilaian sikap pada kurikulum 2013 adalah proses dalam memberikan penilaian terhadap siswa yang berkenaan dengan sikap ataupun akhlak, bertujuan sebagai pembelajaran dan cerminan agar siswa memiliki sikap yang lebih baik lagi

### **3. Macam-macam Penilaian Sikap Pada Kurikulum 2013.**

#### **a. Sikap Spiritual**

Sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa<sup>11</sup>. Sikap spiritual sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>12</sup> Kompetensi sikap spiritual mengacu pada KI-1: Menghargai dan

---

<sup>9</sup> Abdul Majid, *Log. Cit.*, Hal. 163

<sup>10</sup> Ega Rima Wati, *Kupas Tuntas Evaluasi Pembelajaran*, ( Kata Pena, 2016), Hal.16

<sup>11</sup> Abdul Majid, *Op.Cit.*, Hal. 164

<sup>12</sup> *Ibid.*, Hal. 165

menghayati ajaran agama yang dianutnya. Sikap spiritual yang diamati meliputi:

- 1) Ketaatan beribadah
- 2) Perilaku syukur
- 3) Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- 4) Toleransi dalam beribadah<sup>13</sup>

**Tabel 2.2**  
Rubik Penilaian Spiritual.<sup>14</sup>

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang
	4	3	2	1
<b>Ketaatan beribadah</b>	Selalu taat beribadah	Sering taat dalam beribadah	Kadang-kadang taat dalam beribadah	Tidak taat dalam beribadah
<b>Prilaku syukur</b>	Selalu menunjukkan rasa syukur	Sering menunjukkan rasa syukur	Kadang-kadang menunjukkan rasa syukur	Tidak menunjukkan rasa syukur
<b>Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan</b>	Selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	Sering berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	Kadang-kadang berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	Tidak berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
<b>Toleransi dalam beribadah</b>	Selalu menunjukkan sikap toleransi dalam beribadah	Sering menunjukkan sikap toleransi dalam beribadah	Kadang-kadang menunjukkan sikap toleransi dalam beribadah	Tidak menunjukkan sikap toleransi dalam beribadah

<sup>13</sup> *Ibid.*, Hal. 176-177

<sup>14</sup> *Ibid.*, Hal.177

Maka dapat disimpulkan penilaian sikap spiritual merupakan penilaian sikap yang meliputi keimanan dengan kata lain yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa baik dari segi ibadah maupun rasa syukur. Dan penilaian sikap spiritual terdapat didalam KI-1 (Kompetensi Inti-1)

**b. Sikap Sosial**

Sikap sosial yang berkaitan dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokrasi, dan bertanggung jawab. Sikap sosial juga sebagai eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan. Kompetensi penilaian sikap sosial mengacu pada KI-2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.<sup>15</sup>Sikap sosial yang diamati meliputi:

- 1) Jujur
- 2) Disiplin
- 3) Tanggung Jawab
- 4) Santun
- 5) Peduli

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, Hal. 164-165

6) Percaya diri.<sup>16</sup>

Maka dapat disimpulkan penilaian sikap sosial merupakan penilaian sikap yang didasarkan pada pembentukan peserta didik dimana peserta didik diharapkan mampu membentuk sikap yang berakhlak mulia, demokrasi, percaya diri, tanggung jawab, disiplin dan masih banyak lagi. Dan penilaian sikap sosial terdapat dalam KI-2 (Kompetensi Inti-2)

**Tabel 2.3**  
Rubrik Penilaian Sikap Sosial

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang
	4	3	2	1
<b>Jujur</b>	Tindakan selalu sesuai dengan ucapan	Tindakan kadang-kadang sesuai dengan ucapan	Tindakan kurang sesuai dengan ucapan	Tindakan selalu sesuai dengan ucapan
<b>Disiplin</b>	Mampu menjalankan aturan dengan kesadaran sendiri	Mampu menjalankan aturan dengan pengarahan guru	Kurang mampu menjalankan aturan dengan kesadaran sendiri	Mampu menjalankan aturan dengan kesadaran sendiri
<b>Tanggung Jawab</b>	Tertib mengikuti instruksi dan selesai tepat waktu	Tertib mengikuti instruksi dan selesai tidak tepat waktu	Kurang mengikuti instruksi dan selesai tidak tepat waktu	Tindakan tidak sesuai dengan ucapan
<b>Santun</b>	Berbahasa positif dan bersikap sopan	Berbahasa positif tapi bersikap kurang sopan	Berbahasa negatif dan bersikap kurang sopan	Berbahasa negative dan bersikap tidak sopan
<b>Peduli</b>	Selalu	Sering	Kadang-	Belum/tidak

<sup>16</sup> *Ibid.*, Hal. 179-180

	care/empati dengan lingkungan sekitar dan temannya	care/empati dengan lingkungan sekitar dan temannya	kadang care/empati dengan lingkungan sekitar dan temannya	care/empati dengan lingkungan sekitar dan temannya
<b>Percaya Diri</b>	Tidak terlihat ragu-ragu/yakin	Terlihat ragu-ragu/kurang yakin	Memerlukan bantuan guru	Belum menunjukkan kepercayaan diri.

#### 4. Ruang Lingkup Penilaian Sikap Pada Kurikulum 2013

Ruang lingkup memiliki pengertian luasnya subjek yang tercakup.<sup>17</sup>

Adapun ruang lingkup penilaian sikap pada kurikulum 2013 menurut Ega Rima Wati, memiliki beberapa jenjang kemampuan:

##### a. *Receiving*

*Receiving* atau yang disebut dengan kemauan menerima ini merupakan sebuah jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk peka terhadap eksistensi fenomena atau rangsangan tertentu. Kata kerja yang bisa digunakan di antaranya adalah memilih, menggambarkan, menanyakan, dan lain sebagainya.<sup>18</sup>Selain itu juga kemampuan menerima adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan atau stimulus dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain.<sup>19</sup>

##### b. *Responding*

<sup>17</sup> Poerwadarmint, *Kamus Besar Bshasa Indonesia*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2003), Hal.567

<sup>18</sup> Ega Rima Wati, *Log. Cit.*, Hal.16

<sup>19</sup> Kunandar, *Log. Cit.*, Hal. 109



*Responding* atau yang disebut dengan kemauan menanggapi ini merupakan sebuah jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk tidak hanya peka terhadap suatu fenomena, akan tetapi juga bereaksi terhadap salah satu cara. Penekanannya pada kemauan siswa untuk menjawab secara sukarela dan membaca tanpa ditugaskan. Kata kerja yang bisa digunakan di antaranya adalah mendiskusikan, membaca, mengemukakan, dan lain sebagainya.<sup>20</sup> Kemampuan merespon adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara. Jenjang ini setingkat lebih tinggi dari jenjang kemampuan menerima. Kemampuan merespon juga dapat diartikan kemampuan menunjukkan perhatian yang aktif, kemampuan melakukan sesuatu, dan kemampuan menanggapi.<sup>21</sup>

**c. *Valuing***

*Valuing* atau yang disebut dengan menilai ini merupakan sebuah jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk menilai suatu objek, fenomena atau tingkah laku secara konsisten. Kata kerja yang biasa digunakan di antaranya adalah menerangkan, melengkapi, mengusulkan, dan lain sebagainya.<sup>22</sup> Selain itu juga kemampuan menilai adalah kemampuan memberikan nilai atau penghargaan terhadap suatu kegiatan

---

<sup>20</sup> Ega Rima Wati, *Op.Cit.*, Hal. 17

<sup>21</sup> Kunandar, *Op. Cit.*, Hal. 110

<sup>22</sup> Ega Rima Wati, *Op.Cit.*, Hal. 17

atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan.<sup>23</sup>

**d. *Organization***

Organisasi atau *organization* ini merupakan sebuah jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk menyatukan nilai yang berbeda dan memecahkan masalah. Kata kerja yang biasa digunakan di antaranya adalah mengatur, membandingkan, mengubah dan lain sebagainya.<sup>24</sup> Selain itu kemampuan mengatur atau mengorganisasikan artinya kemampuan mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum.<sup>25</sup>

**e. *Characterization***

Kemampuan berkarakter (*characterization*) atau mengahayati adalah kemampuan memadukan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.<sup>26</sup> Sedangkan menurut Ega didalam bukunya menjelaskan bahwa kemampuan berkarakter sama saja dengan pola hidup dimana pola hidup

---

<sup>23</sup> Kunandar, *Op. Cit.*, Hal. 110

<sup>24</sup> Ega Rima Wati, *Op.Cit.*, Hal. 18

<sup>25</sup> Kunandar, *Op. Cit.*, Hal. 111

<sup>26</sup> *Ibid.*, Hal. 112

merupakan salah satu kemampuan seseorang untuk menerapkan setiap apa yang dipelajari dalam tindakan sehari-hari.<sup>27</sup>

Maka dapat disimpulkan ruang lingkup penilaian sikap diantaranya ada *receiving* atau memahami berarti siswa diharapkan peka terhadap suatu peristiwa atau mau menerima stimulus rangsangan dari luar baik dari segi gejala, masalah situasi dan lain-lain, kemudian *responding* atau yang disebut dengan kemauan menanggapi ini merupakan sebuah jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk tidak hanya peka terhadap suatu fenomena, akan tetapi juga bereaksi terhadap salah satu cara, lalu *valuing* atau kemampuan menilai adalah kemampuan memberikan nilai atau penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. Selanjutnya Organisasi atau *organization* ini merupakan sebuah jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk menyatukan nilai yang berbeda dan memecahkan masalah. Dan yang terakhir kemampuan berkarakter (*characterization*) atau mengahayati adalah kemampuan memadukan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

## **5. Teknik Dan Instrument Penilaian Sikap Pada Kurikulum 2013**

---

<sup>27</sup> Ega Rima Wati, *Op.Cit.*, Hal. 18

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan beberapa cara atau teknik. Teknik-teknik tersebut antara lain: observasi prilaku, pertanyaan langsung, dan laporan pribadi.<sup>28</sup> Menurut Kunandar didalam bukunya menjelaskan teknik pelaksanaan penilaian sikap terdiri dari observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal .<sup>29</sup>

#### **a. Observasi**

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan instrument yang berisi sejumlah indikator prilaku yang diamati. Observasi langsung dilaksanakan oleh guru secara langsung tanpa perantara orang lain. Sedangkan observasi tidak langsung dengan bantuan orang lain, seperti guru lain, orang tua, peserta didik, dan karyawan sekolah.<sup>30</sup>

Bentuk instrument yang digunakan untuk observasi adalah pedoman observasi yang berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik. Daftar cek yang digunakan untuk mengamati ada tidaknya suatu sikap atau prilaku. Sedangkan skala penilaian menentukan posisi sikap atau prilaku peserta didik dalam suatu rentangan sikap. Pedoman observasi secara umum memuat pernyataan sikap atau prilaku sesuai kenyataan. Pernyataan memuat sikap atau

---

<sup>28</sup> Abdul Majid, *Log. Cit.*, Hal. 169

<sup>29</sup> Kunandar, *Log. Cit.*, Hal. 119

<sup>30</sup> Abdul Majid, *Op. Cit.*, Hal. 169

prilaku yang positif atau negative sesuai indikator penjabaran sikap dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar.<sup>31</sup>

Keunggulan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial dengan menggunakan instrument observasi atau pengamatan adalah:

- 1) Data yang diperoleh relative objektif, karena diperoleh melalui pengamatan langsung dari guru.
- 2) Hubungan guru dan peserta didik lebih dekat, karena dalam pengamatan tentu guru harus berinteraksi dengan peserta didik.
- 3) Guru memiliki keleluasaan dalam menentukan aspek-aspek apa saja yang mau diamati dalam pembelajaran, sehingga guru dapat mengumpulkan segala informasi yang berkaitan dengan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial secara komprehensif.<sup>32</sup>

Sedangkan kelemahan penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dengan menggunakan instrument observasi atau pengamatan adalah:

- 1) Pencatatan data sangat tergantung pada kecermatan guru dalam pengamatan dan daya ingatan dari observer (guru)
- 2) Kemungkinan bisa terjadi kekeliruan dalam pencatatan data karena berbagai sebab, antara lain: (a) pengaruh kesan umum, yaitu kekeliruan dalam mencatat data karena sebelum memulai observasi

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, Hal. 169

<sup>32</sup> Kunandar, *Op.Cit.*, Hal.122

memperoleh kesan umum tertentu tentang subjek yang diobservasi (peserta didik). Kesan umum itu bisa positif maupun negative, (b) pengaruh keinginan menolong, yaitu observer (guru) mengalami kesesatan dalam menarik kesimpulan hasil observasi, karena memiliki keinginan untuk berbuat baik pada subjek yang diobservasi; (c) pengaruh pengamatan sebelumnya, yaitu observer (guru) kerap kali tidak dapat memisahkan antara kesan tentang sikap dan perilaku peserta didik sebelumnya dengan sikap dan perilaku peserta didik selanjutnya<sup>33</sup>.

3) Memerlukan kecermatan dan keterampilan dari guru dalam melakukan observasi, karena kalau tidak cermat data yang diperoleh hasil manipulasi atau dibuat-buat dari subjek yang diobservasi. Dan ini berimplikasi terhadap objektivitas data hasil pengamatan.

1) Instrumen observasi berbentuk lembar pengamatan.

Langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

- a) Pada semester 1, berbagai sikap atau nilai karakter yang akan dikembangkan meliputi: jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, patuh terhadap tata tertib, teliti, kasih sayang, kerja sama, menghargai, dan sebagainya.
- b) Untuk mencapai sikap atau nilai karakter tersebut, selain dilakukan secara tidak langsung melalui berbagai aktivitas

---

<sup>33</sup>*Ibid.*, Hal.123

pembelajaran yang dilakukan, guru diharapkan dapat melakukan penilaian secara langsung atas ketercapaian nilai karakter tertentu pada diri siswa.

- c) Mengingat kendala yang ada, terutama ketersediaan waktu, maka dalam satu semester, guru dapat menentukan dua atau tiga nilai karakter yang akan dikembangkan dan dinilai secara langsung. Jenis karakter yang akan dikembangkan, hendaknya menjadi keputusan sekolah meskipun tidak menutup kemungkinan, dalam satu kelas ada tambahan satu atau dua nilai karakter lain, sesuai dengan kebutuhan kelas tersebut
- d) Misalnya dalam satu semester ini, nilai yang akan dikembangkan adalah disiplin. Setiap karakter dibuatkan indikator.<sup>34</sup>

**Tabel 2.4**  
Contoh indikator disiplin.<sup>35</sup>

Nilai Karakter Yang Dikembangkan	Definisi	Indikator
Disiplin	Ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kehadiran ke sekolah tepat waktu</li> <li>• Senantiasa menjalankan tugas piket</li> <li>• Menyelesaikan tugas sesuai waktu</li> </ul>

<sup>34</sup>Abdul Majid, *Op.Cit.*, Hal. 170

<sup>35</sup> *Ibid.*,

		yang ditentukan
--	--	-----------------

## b. Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri menggunakan daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik.<sup>36</sup> Keunggulan dari penilaian diri adalah:

- 1) Guru mampu mengenal kelebihan dan kekurangan peserta didik
- 2) Peserta didik mampu merefleksikan mata pelajaran yang sudah diberikan
- 3) Pernyataan yang dibuat sesuai dengan keinginan penanya
- 4) Memberikan motivasi diri peserta didik dalam hal penilaian kegiatan peserta didik
- 5) Peserta didik lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
- 6) Dapat digunakan untuk acuan menyusun bahan ajar mengetahui standar input peserta didik yang akan kita ajar
- 7) Peserta didik dapat mengukur kemampuan dalam mengikuti pelajaran, peserta didik dapat mengetahui ketuntasan belajarnya
- 8) Melatih kemandirian peserta didik
- 9) Peserta didik mengetahui bagian yang harus diperbaiki
- 10) Peserta didik memahami kemampuan dirinya

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, Hal. 173



- 11) Guru memperoleh masukan objektif tentang daya serap peserta didik
- 12) Peserta didik belajar terbuka dengan orang lain
- 13) Peserta didik mampu menilai dirinya
- 14) Peserta didik dapat mencari materi sendiri; dan
- 15) Peserta didik dapat berkomunikasi dengan temannya <sup>37</sup>

Sedangkan kelemahan diri penilaian diri:

- 1) Cenderung subjektif
- 2) Data mungkin ada yang pengisiannya tidak jujur
- 3) Dapat terjadi kemungkinan peserta didik menilai dengan skor tinggi
- 4) Membutuhkan persiapan dan alat ukur yang cermat
- 5) Pada saat penilaian dapat terjadi peserta didik melaksanakan sebaik-baiknya tetapi diluar penilaian ada peserta didik yang tidak konsisten
- 6) Hasilnya kurang akurat
- 7) Kurang terbuka
- 8) Mungkin peserta didik tidak memahami adanya kemampuan yang dimiliki
- 9) Peserta didik yang kurang aktif biasanya nilainya kurang<sup>38</sup>

Kriteria penyusunan lembar penilaian diri:

- 1) Pertanyaan tentang pendapat, tanggapan dan sikap, misal: sikap responden terhadap suatu hal

---

<sup>37</sup> Kunandar, *Op. Cit.*, Hal. 134-135

<sup>38</sup> *Ibid.*, Hal.135

- 2) Gunakan kata-kata yang sederhana dan mudah dimengerti oleh responden
- 3) Usahakan pertanyaan yang jelas dan khusus
- 4) Hindarkan pertanyaan yang mempunyai lebih dari satu pengertian
- 5) Hindarkan pertanyaan yang mengandung sugesti
- 6) Pertanyaan harus berlaku bagi semua responden<sup>39</sup>

**Lembar Penilaian Diri (Sikap Tanggung Jawab)<sup>40</sup>**

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Materi Pokok : .....

Tanggal : .....

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh peserta didik sendiri untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam tanggung jawab. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

---

<sup>39</sup>Abdul Majid, *Op.Cit*, Hal. 173

<sup>40</sup> *Ibid.*, Hal. 173-174

1= tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

NO	Apek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Sebagai peserta didik saya melakukan tugas-tugas dengan baik				
2	Saya berani menerima risiko atas tindakan yang saya lakukan				
3	Saya menuduh orang lain tanpa bukti				
4	Saya mau mengembalikan barang yang dipinjam dari orang lain				
5	Saya berani meminta maaf jika melakukan kesalahan yang merugikan orang lain				

### c. Penilaian Antarteman

Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai temannya terkait dengan pencapaian kompetensi, sikap, dan perilaku keseharian peserta didik. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.<sup>41</sup>

Keunggulan penilaian antarpeserta didik adalah:

- 1) Melatih peserta didik untuk berlaku objektif, objektif terhadap apa yang dilihat dan dirasakan berkaitan dengan sikap dan perilaku temannya
- 2) Melatih peserta didik untuk memiliki keterampilan dan kecermatan dalam melakukan penilaian terhadap suatu objek.

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, Hal. 174

- 3) Melatih peserta didik untuk memiliki rasa tanggung jawab dengan diberikan kepercayaan untuk menilai sikap temannya<sup>42</sup>.

Sedangkan kelemahan dari penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial melalui penilaian antarpeserta didik adalah:

- 1) Data yang diperoleh dari penilaian antarpeserta didik perlu diverifikasi kembali oleh guru, karena dikhawatirkan mereka merasa tidak enak ketika diminta menilai teman sejawatnya
- 2) Diperlukan petunjuk yang jelas dan rinci tentang penggunaan instrument penilaian antarpeserta didik untuk menghindari salah tafsir terhadap pernyataan dalam instrument
- 3) Peserta didik perlu menyediakan waktu khusus untuk melakukan penilaian antarpeserta didik. Hal ini perlu manajemen waktu yang baik, agar tidak mengurangi belajar peserta didik.<sup>43</sup>

Kriteria instrument penilaian antarpeserta didik:

- 1) Sesuai dengan kompetensi dan indikator yang akan diukur
- 2) Indikator dapat dilakukan melalui pengamatan peserta didik
- 3) Kriteria penilaian dirumuskan secara sederhana, namun jelas dan tidak berpotensi munculnya penafsiran makna ganda/berbeda
- 4) Menggunakan bahasa lugas yang dapat dipahami oleh peserta didik

---

<sup>42</sup> Kunandar, *Op. Cit.*, Hal.144-145

<sup>43</sup> Abdul Majid, *Op.Cit.*, Hal. 145

- 5) Menggunakan format sederhana dan mudah digunakan oleh peserta didik
- 6) Indikator menunjukkan sikap peserta didik dalam situasi yang nyata atau sebenarnya dan dapat diukur<sup>44</sup>

Contoh instrument penilaian (lembar pengamatan) antarpeserta didik (*peer assessment*) pada waktu berdiskusi<sup>45</sup>:

Petunjuk:

- 1) Amatilah perilaku temanmu dengan cermat selama mengikuti diskusi.!
- 2) Berilah tanda V pada kolom yang sesuai (ya atau tidak) secara jujur berdasarkan hasil pengamatanmu.!
- 3) Serahkan hasil pengamatan kepada bapak/ibu guru.!

Nama peserta didik yang diamati :..... kelas.....

Waktu Pengamatan :.....

NO	Prilaku/sikap	Muncul/dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Mau menerima pendapat teman		
2	Memaksa teman untuk menerima pendapatnya		
3	Memeberi solusi terhadap pendapat yang bertentangan		
4	Dapat berkerja sama dengan teman yang berbeda status sosial, suku dan agama		

---

<sup>44</sup> *Ibid.*,

<sup>45</sup> *Ibid.*, Hal. 174-175

a. **Jurnal**

Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan diluar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap atau perilaku. Jurnal bisa dikatakan sebagai catatan yang berkesinambungan dari hasil observasi.<sup>46</sup>

Keunggulan penilaian dengan jurnal adalah:

- 1) Dapat memantau perkembangan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dari peserta didik secara periodik
- 2) Data atau catatan peserta didik baik yang merupakan kekuatan maupun kelemahan dapat dijadikan bahan pembinaan
- 3) Membantu guru untuk mengenal lebih detail tentang kondisi peserta didik
- 4) Relatif lebih objektif, karena pemantauan perkembangan kompetensi sikap spiritual dan sosial dilakukan dari waktu ke waktu secara terus menerus
- 5) Peserta didik merasa mendapat perhatian dari guru, sebab segala sikap dan tindakannya diamati dan dicatat<sup>47</sup>.

Sedangkan kelemahan dari penilaian kompetensi sikap dengan jurnal:

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, Hal. 176

<sup>47</sup> Kunandar, *Op. Cit* Hal.152

- 1) Menambah beban guru, karena harus mencatat kekuatan dan kelemahan peserta didik secara tertulis
- 2) Membutuhkan kecermatan dari guru, sehingga kalau kurang teliti dapat menyebabkan catatan-catatan tersebut kurang akurat
- 3) Catatan-catatan tersebut harus ditindaklanjuti oleh guru, karena kalau tidak ditindaklanjuti maka informasi atau catatan-catatan tersebut tidak ada manfaatnya bagi peserta didik<sup>48</sup>.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat jurnal adalah:

- 1) Catatan atas pengamatan guru harus objektif
- 2) Pengamatan dilaksanakan secara selektif, artinya yang dicatat hanyalah kejadian/pristiwa yang berkaitan dengan kompetensi inti
- 3) Pencatatan segera dilakukan (jangan ditunda-tunda)

### **Contoh Penilaian Jurnal**

Hari/Tanggal:.....

Nama	Catatan pengamatan	Tindak Lanjut
Arman		
Mutiara		
Abi		

Maka dapat disimpulkan teknik dan instrument penilaian sikap pada kurikulum 2013 terdiri dari observasi dimana guru disini lebih mengamati sikap atau tingkah laku siswa selama dikelas atau proses belajar mengajar dan

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, Hal. 152-153

instrument yang digunakan dengan menggunakan lembar pengamatan yang dimiliki guru, setelah observasi selanjutnya penilaian diri, penilaian diri adalah penilaian sikap yang dilakukan siswa dengan menilai diri mereka sendiri, dengan siswa menjawab soal-soal pernyataan yang dibuat guru. Selain penilaian diri, ada penilaian antarteman dimana penilaian sikap ini juga dilakukan oleh siswa namun mereka menilai sikap teman mereka bukan diri mereka sendiri. Dan penilaian ini juga menggunakan lembar yang berisi soal-soal pernyataan yang dibuat guru. Kemudian jurnal merupakan teknik penilaian untuk menilai sikap siswa dimana jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan diluar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap atau perilaku dengan kata lain hasil observasi.